

The Influence Of Exchange Rates, Interest Rates, And International Prices Of Plantation Commodities On Indonesia's Export Value (2018-2023 Period)

Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Harga Internasional Komoditas Perkebunan Terhadap Nilai Ekspor Indonesia (Periode 2018-2023)

Anindya Widiyana Ishya Putri¹, Maulidyah Indira Hasmarini^{2*}

Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

b300220084@student.ums.ac.id¹, mi148@ums.ac.id^{2*}

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of exchange rates, interest rates, and international prices of plantation commodities (coffee, cocoa, and rubber) on Indonesia's total export value. The study uses a quantitative approach with secondary time series data obtained from Bank Indonesia (BI), the Central Bureau of Statistics (BPS), and the World Bank. Data analysis is conducted using a multiple linear regression model through the Ordinary Least Squares (OLS) method. The results indicate that simultaneously, the independent variables tested have a significant effect on Indonesia's export value, with a coefficient of determination (R-Square) of 82.26%. This shows that 82.26% of the export value can be explained by the five independent variables. Partially, it was found that exchange rates, coffee prices, and rubber prices have a positive and significant effect, while cocoa prices do not have a significant impact on Indonesia's export value.

Keywords : *Cocoa price; Coffee price; Exchange rate; Interest rate; OLS; Rubber price; Total export value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar (kurs), tingkat suku bunga, dan harga Internasional Komoditas Perkebunan (Kopi, Kakao, dan Karet) terhadap nilai ekspor keseluruhan Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk runtut waktu (*time series*) yang diolah dari Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan World Bank. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda melalui metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel-variabel independen yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia, dengan nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 82,26%. Hal ini menunjukkan bahwa 82,26% variabel nilai ekspor mampu dijelaskan oleh kelima variabel independen tersebut. Secara parsial, ditemukan bahwa nilai tukar, harga komoditas kopi, dan harga komoditas karet berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, harga komoditas kakao ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia.

Kata Kunci: Nilai Ekspor, Nilai Tukar, Suku Bunga, Harga Internasional Komoditas Perkebunan, OLS.

1. Pendahuluan

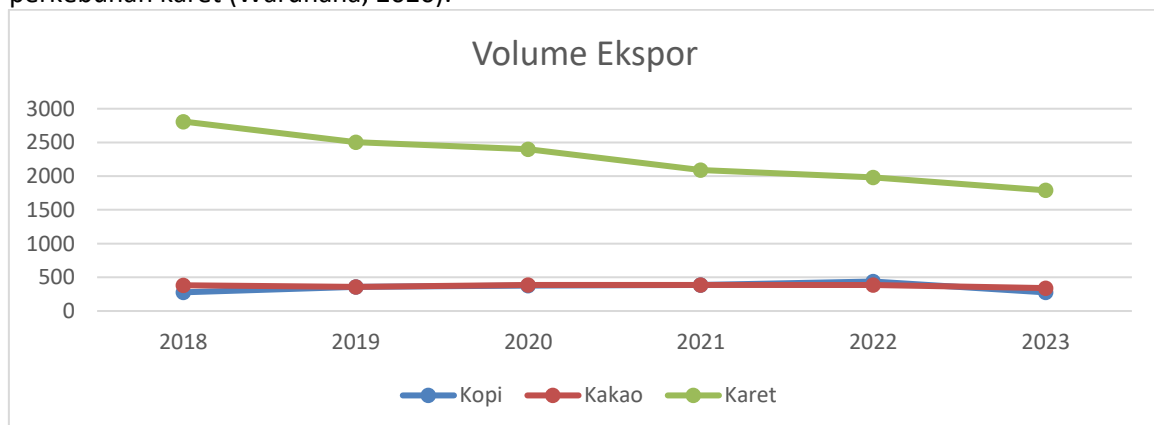
Di tengah arus globalisasi saat ini, pasar bebas dan perdagangan internasional menjadi fokus utama bagi negara-negara dalam meningkatkan daya saing ekonomi. Setiap negara berupaya memperkuat perekonomiannya melalui kegiatan ekspor-impor (Harahap & Segoro, 2018). Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, memiliki potensi besar untuk memproduksi berbagai barang yang dapat diekspor ke berbagai negara di seluruh dunia (Yani et al., 2023).

Ekspor membuka akses ke pasar-pasar baru sekaligus mendorong peningkatan efisiensi dan produktivitas bisnis. Dinamika dalam perdagangan internasional yang dipengaruhi oleh perbedaan biaya produksi menjadi daya tarik tersendiri bagi masing-masing negara, sehingga produk yang dihasilkan semakin beragam (Hasanah & Ibrahim, 2023). Dalam konteks ini, suatu negara wajib memiliki barang yang siap diperdagangkan di pasar internasional, sesuai dengan sumber daya yang tersedia dan memiliki potensi untuk diekspor (Razzak, 2021).

Sektor ekspor di Indonesia terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu ekspor migas dan non-migas. Ekspor non-migas mencakup sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, jasa, serta industri kerajinan (Maulana & Nubatonis, 2020). Dengan memanfaatkan kekayaan alamnya, Indonesia dapat meningkatkan daya saing produk-produk lokal di pasar internasional.

Indonesia termasuk negara yang aktif dalam perdagangan internasional dengan menitikberatkan pada ekspor komoditas sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi (Meidrieswida, 2018). Sebagai salah satu negara agraris terbesar, sektor pertanian dan perkebunan memegang peran strategis dalam perekonomian nasional. Perkebunan di Indonesia mampu menghasilkan berbagai komoditas bernilai ekonomi tinggi (Ulum & Syaputri, 2021), yang sebagian besar memiliki potensi ekspor cukup besar, termasuk ke pasar Eropa (Anggrasari & Saputro, 2022). Produk-produk perkebunan seperti kopi, kakao, dan karet tidak hanya meningkatkan daya saing Indonesia secara global, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan petani serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kopi menjadi salah satu komoditas unggulan dengan prospek pasar yang luas, termasuk sebagai produk ekspor utama dari sektor pertanian tanaman tahunan. Peran kopi terhadap ekonomi Indonesia tercermin pada neraca perdagangan, neraca pembayaran, dan kemampuan substitusi impor (Lubis et al., 2022). Selain kopi, kakao juga menempati posisi penting dalam perdagangan internasional Indonesia. Akses ke pasar kakao global semakin terbuka seiring berkembangnya industri olahan berbasis kakao, memberikan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor kakao (Utami et al., 2023; Izzatin et al., 2023). Selanjutnya, komoditas karet memiliki peranan vital serupa, dengan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat, kesejahteraan petani, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan perkebunan karet (Wardhana, 2020).



Gambar 1. Volume Ekspore Kopi di Indonesia 2018-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2018-2023

Perkembangan volume ekspor kopi di Indonesia selama enam tahun terakhir relatif stabil, meski menunjukkan penurunan menjelang akhir periode. Pada 2018, ekspor kopi berada pada level rendah, kemudian mengalami kenaikan tipis pada 2019 dan 2020. Namun, sejak 2021 hingga 2023, volume ekspor cenderung menurun secara perlahan. Sementara itu, ekspor kakao juga relatif stabil dengan fluktuasi kecil; volume ekspor kakao konsisten dari 2018 hingga 2021, tetapi menurun pada 2022–2023. Adapun karet, volume ekspornya menunjukkan tren menurun yang konsisten sepanjang 2018–2023. Meskipun karet memiliki volume awal tertinggi dibanding kopi dan kakao, penurunannya berlangsung hampir setiap tahun tanpa lonjakan positif yang signifikan. Faktor harga ekspor dan volatilitas nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing tercatat berpengaruh signifikan terhadap penurunan ekspor, karena perubahan harga internasional dan ketidakstabilan nilai tukar memengaruhi daya saing produk di pasar global (Ibrahim, et al., 2025).

Beberapa isu penting terkait peningkatan produksi kopi, kakao, dan karet meliputi rendahnya produktivitas tanaman akibat kondisi tanaman dan teknik budidaya yang belum optimal. Selain itu, petani sering berganti komoditas mengikuti tren harga pasar jangka pendek, tanpa mempertimbangkan fluktuasi harga komoditas, yang dapat mengganggu stabilitas komoditas unggulan dan pengembangan ekspor berkelanjutan (Hamsiah & Rahim, 2018). Perubahan harga ekspor dapat meningkatkan atau menurunkan jumlah barang yang ditawarkan, karena nilai barang dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar (Rahmawati, 2018). Depresiasi rupiah cenderung meningkatkan daya saing ekspor dengan menurunkan harga relatif produk di pasar internasional, namun ketidakstabilan nilai tukar menimbulkan risiko pendapatan bagi eksportir. Suku bunga tinggi juga berdampak tidak langsung melalui peningkatan biaya produksi dan tekanan pada investasi, yang menurunkan kapasitas produksi serta daya saing komoditas (Farhanul, et al., 2023).

Penelitian ini mencakup periode 2018-2023, dimana merupakan periode terkini yang sangat relevan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai respon ekspor terhadap kondisi ekonomi yang dinamis. Meskipun banyak penelitian membahas ekspor secara umum, penelitian ini secara spesifik menyoroti tiga komoditas perkebunan utama Indonesia yaitu kopi, kakao, dan karet yang memiliki karakteristik pasar dan rantai nilai yang berbeda. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami bagaimana faktor-faktor makroekonomi meliputi nilai tukar dan suku bunga, serta harga komoditas di pasar internasional mempengaruhi kinerja ekspor Indonesia, terutama di sektor perkebunan seperti kopi, kakao, dan karet, selama periode 2018-2023. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan daya saing ekspor komoditas pada sektor perkebunan.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keunggulan Komparatif David Ricardo

Teori keunggulan komparatif merupakan salah satu dasar utama dalam teori perdagangan internasional yang pertama kali diperkenalkan oleh David Ricardo pada awal abad ke-19. Teori ini menjelaskan bahwa setiap negara sebaiknya memfokuskan produksi pada barang dan jasa yang dapat dihasilkan dengan opportunity cost paling rendah dibandingkan dengan negara lain. Dengan demikian, perdagangan antarnegara akan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak karena masing-masing negara dapat memanfaatkan efisiensi produksinya untuk memperoleh hasil yang lebih besar (Krugman et al., 2018).

Teori Elastisitas Marshall-Lerner

Teori Elastisitas Marshall-Lerner merupakan salah satu teori penting dalam ekonomi internasional yang menjelaskan hubungan antara nilai tukar dan neraca perdagangan. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Alfred Marshall dan Abba Lerner, yang berpendapat bahwa perubahan nilai tukar akan memengaruhi ekspor dan impor suatu negara tergantung pada elastisitas permintaan terhadap kedua komponen tersebut. Menurut teori ini, apabila nilai tukar suatu negara mengalami depresiasi, maka harga barang domestik di pasar internasional menjadi relatif lebih murah. Hal ini mendorong peningkatan permintaan terhadap barang ekspor. Sebaliknya, harga barang impor menjadi lebih mahal, sehingga permintaan terhadap impor menurun. Namun, dampak positif depresiasi terhadap neraca perdagangan hanya terjadi apabila total elastisitas ekspor dan impor melebihi satu. Jika totalnya kurang dari satu, maka depresiasi justru dapat memperburuk neraca perdagangan karena nilai impor meningkat lebih besar daripada peningkatan ekspor (Salvatore, 2019).

Teori Permintaan dan Penawaran Ekspor (Export Supply and Demand Theory)

Teori permintaan dan penawaran ekspor merupakan salah satu landasan penting dalam memahami dinamika perdagangan internasional suatu negara. Teori ini menjelaskan bagaimana volume ekspor suatu komoditas ditentukan oleh interaksi antara permintaan dari luar negeri dan penawaran dari dalam negeri. Permintaan ekspor biasanya dipengaruhi oleh harga internasional, pendapatan negara importir, serta nilai tukar, sedangkan penawaran ekspor bergantung pada harga domestik, biaya produksi, dan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan ekspor (Krugman et al., 2018).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pemilihan metode kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis korelasi hubungan antara nilai tukar, suku bunga, dan harga komoditas perkebunan dunia terhadap nilai ekspor Indonesia. Pada variabel harga komoditas perkebunan dunia terfokus pada tiga komoditas utama, yaitu kopi, kakao dan karet. Pemilihan tiga komoditas tersebut berdasarkan peran strategisnya sebagai produk ekspor unggulan Indonesia disektor perkebunan. Kemudian untuk variabel dependen dalam penelitian ini merupakan nilai ekspor Indonesia secara keseluruhan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data time series dalam rentang waktu 2018-2023 dengan frekuensi pengumpulan data secara bulanan. Pengumpulan data diperoleh dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), World Bank, dan Kementerian Perdagangan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu nilai tukar, suku bunga, dan harga komoditas perkebunan dunia terhadap nilai ekspor Indonesia dengan menggunakan metode analisis OLS (*Ordinary Least Square*). Analisis data diolah dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 10. Persamaan regresi dalam penelitian ini secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NE_i = \beta_0 + \beta_1 NT_i + \beta_2 SB_i + \beta_3 HIKopi_i + \beta_4 HIKakao_i + \beta_5 HIKaret_i + \varepsilon_i$$

Keterangan:

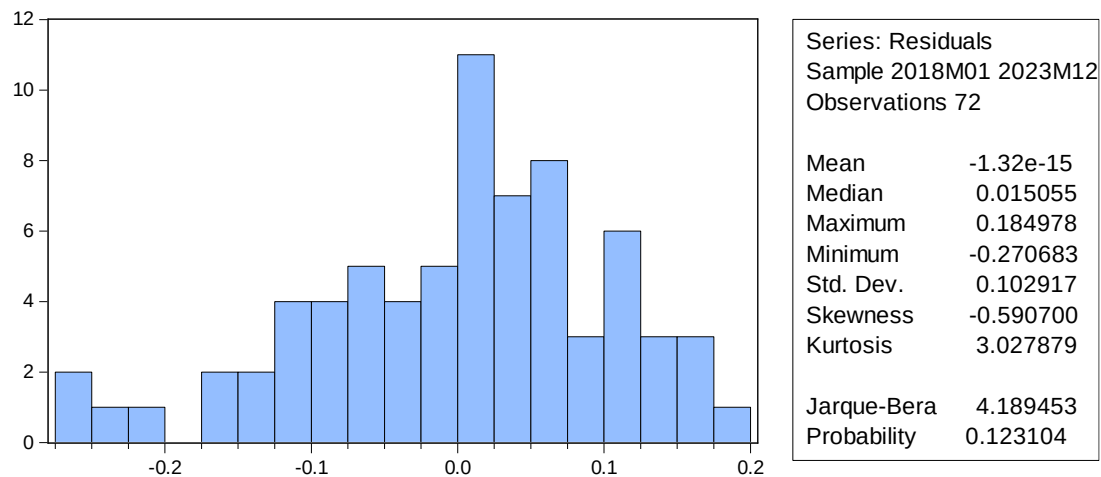
NE	: Nilai Ekspor keseluruhan Indonesia (Juta USD)
NT	: Nilai Tukar (Rp/USD)
SB	: Suku Bunga (%)
HIKopi	: Harga Internasional Kopi (USD/kg)
HIKakao	: Harga Internasional Kakao (USD/kg)
HIKaret	: Harga Internasional Karet (USD/kg)
β_0	: Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_5$	: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
ε	: Error term.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel terdapat gangguan atau residu dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal. Salah satu cara untuk mengidentifikasi apakah distribusi residu tersebut sesuai dengan distribusi normal adalah dengan melihat nilai probabilitas uji normalitas. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas > 0,05, maka model tersebut terdistribusi normal.



Hasil Uji Normalitas Residual memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1231 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual (error) dari satu pengamatan lain pada model regresi linier. Jika nilai probabilitasnya < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut mengalami masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas > 0,05, maka model tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 1. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.406475	Prob. F(19,52)	0.1650
Obs*R-squared	24.44085	Prob. Chi-Square(19)	0.1798
Scaled explained SS	20.82338	Prob. Chi-Square(19)	0.3466

Hasil Uji Heteroskedastisitas memiliki probabilitas sebesar 0,1796 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu analisis statistik yang digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara residual (error) pada sebuah pengamatan dengan residual pada pengamatan sebelumnya dalam model regresi, khususnya pada data deret waktu (time series). Autokorelasi menunjukkan adanya hubungan antara nilai residual pada waktu t dengan nilai residual pada waktu $t-1$ atau periode sebelumnya. Jika nilai probabilitasnya < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut mengalami masalah autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai probabilitas > 0,05, maka model tersebut tidak mengalami masalah autokorelasi.

Tabel 2. Uji Autokorelasi

F-statistic	4.659685	Prob. F (2,64)	0.0129
Obs*R-squared	9.151669	Prob. Chi-Square (2)	0.0103

Hasil Uji Autokorelasi dengan Breusch Godfrey memiliki probabilitas sebesar 0,0103 > 0,01. Maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah prosedur dalam analisis regresi yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas terjadi ketika dua atau lebih variabel bebas memiliki hubungan linear yang sangat kuat, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel terhadap

variabel dependen. Jika nilai VIF < 10, maka variabel tidak mengalami multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF > 10, maka variabel mengalami masalah multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	20.96462	132474.3	NA
LOG(NT)	0.234617	136260.2	2.219413
SB	0.000390	57.17972	2.330457
LOG(HIKOPI)	0.005936	70.23922	2.661105
LOG(HIKAKAO)	0.012531	67.48571	1.661194
LOG(HIKARET)	0.027693	25.82451	2.313914

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dalam model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas. Hal ini ditandai dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang semuanya berada di bawah batas kritis yaitu < 10. Dengan demikian, variabel-variabel independen tersebut tidak memiliki korelasi linier yang tinggi satu sama lain.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Pengujian uji t parsial dapat didasarkan pada nilai t hitung dibanding nilai t tabel, atau dengan melihat nilai signifikansi (p-value). Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka variabel bebas tersebut dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika t hitung lebih kecil dari t tabel atau nilai signifikansi > 0,05, maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial.

Tabel 4. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.556072	4.578714	-0.339849	0.7350
LOG(NT)	1.028384	0.484373	2.123127	0.0375
SB	0.061537	0.019744	3.116749	0.0027
LOG(HIKOPI)	0.730077	0.077048	9.475589	0.0000
LOG(HIKAKAO)	0.005542	0.111942	0.049507	0.9607
LOG(HIKARET)	0.512801	0.166412	3.081523	0.0030

Variabel Nilai Tukar dengan nilai koefisien 1,028384 dan nilai probabilitas $0,0375 < 0,05$ berarti variabel ini berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen. Kemudian variabel Suku Bunga dengan koefisien 0,061537 dan probabilitas $0,0027 < 0,05$ juga berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen. Selanjutnya, variabel harga internasional kopi memiliki koefisien 0,730077 dengan probabilitas $0,0008 < 0,05$, menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen. Di samping itu, variabel harga internasional kakao dengan koefisien 0,005542 dan nilai probabilitas $0,9607 > 0,05$ tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikutnya variabel harga internasional karet dengan koefisien -0,512801 dan probabilitas $0,0030 < 0,05$ berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen.

Uji F (Simultan)

Uji F dalam analisis regresi adalah pengujian statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji F didasarkan pada perbandingan nilai F hitung dan F tabel, atau melalui signifikansi (p-value). Jika nilai F hitung > 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan secara statistik dan dapat digunakan untuk

menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai F hitung $< 0,05$, maka model tidak signifikan dan variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji F

F-statistic	61.22476
Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil dari Uji F menunjukkan bahwa model tersebut eksis, yang ditunjukkan oleh probabilitas empiris dari F-statistic sebesar $0,0000 < 0,05$.

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menggambarkan sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Koefisien ini memiliki nilai antara nol hingga satu. Saat nilai koefisien mendekati satu, kapasitas variabel-bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat semakin besar. Nilai R^2 mengindikasikan sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel berikut memperlihatkan nilai koefisien determinasi.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.822640
Adjusted R-squared	0.809203

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai mencapai 0,8226, yang berarti bahwa variabel nilai tukar, suku bunga, harga internasional kopi, harga internasional kakao, dan harga internasional karet secara bersama-sama bisa menjelaskan 82,26% variasi atau naik turunnya variabel Nilai Ekspor (NE). Sedangkan 17,74% dijelaskan oleh variasi variabel lain diluar model terestimasi.

Diketahui Variabel Nilai Tukar memiliki koefisien regresi sebesar 1,0283. Pola hubungan antara Nilai tukar dan Nilai Ekspor adalah Log-Log, yang artinya ketika Nilai Tukar naik sebesar 1 persen maka Nilai Ekspor akan naik sebesar 1,0283%. Sebaliknya apabila Nilai Tukar turun 1 persen maka Nilai Ekspor akan turun sebesar 1,0283%, dan memiliki hubungan positif terhadap Nilai Ekspor.

Selanjutnya, terdapat variabel Suku Bunga yang memiliki koefisien regresi sebesar 0,0615. Pola hubungan antara Suku Bunga dan Nilai Ekspor adalah Log-Log. Artinya jika Suku Bunga naik 1 persen, maka Nilai Ekspor akan naik sebesar 0,000615%. Sebaliknya jika Suku Bunga turun sebesar 1 persen, maka Nilai Ekspor akan turun sebesar 0,000615%, dan memiliki hubungan positif terhadap Nilai Ekspor.

Berikutnya, diketahui bahwa variabel Harga Internasional Kopi memiliki koefisien sebesar 0,7300, pola hubungan variabel ini dengan variabel Nilai Ekspor adalah Log-Log. Artinya jika Harga Internasional Kopi naik 1 persen, maka Nilai Ekspor akan naik sebesar 0,7300%. Sebaliknya jika Harga Internasional Kopi turun 1 persen, maka Nilai Ekspor akan turun sebesar 0,7300%, dan memiliki hubungan positif terhadap Nilai Ekspor.

Kemudian, terdapat variabel Harga Internasional Karet yang memiliki koefisien sebesar -0,5128 dengan pola hubungan Log-Log, yang artinya jika Harga Internasional Karet naik 1 persen, maka Nilai Ekspor akan naik sebesar 0,5128 %, sebaliknya jika Harga Internasional Karet turun 1 persen, maka Nilai Ekspor akan turun sebesar 0,5128%, dan memiliki hubungan positif terhadap Nilai Ekspor.

Pembahasan Penelitian

Dari hasil analisis yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai ekspor selama periode 2018-2023 dipengaruhi oleh nilai tukar, suku bunga, harga internasional kopi, dan harga internasional karet. Sementara itu harga internasional kakao tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai tukar cenderung meningkatkan nilai ekspor kopi, karet, dan kakao. Secara teoritis, mekanisme ini terjadi karena depresiasi nilai tukar membuat harga produk ekspor Indonesia menjadi lebih kompetitif di pasar internasional, sehingga mendorong peningkatan volume ekspor dan pendapatan devisa. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ashari et al., (2020) yang menunjukkan bahwa variabel nilai tukar memiliki koefisien sebesar 105,56 dengan probabilitas $0,0323 < \alpha = 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap nilai ekspor. Ketika rupiah melemah terhadap dolar AS sebesar 1 rupiah, nilai ekspor akan meningkat sebesar 105,56 juta rupiah.

Suku bunga, menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara suku bunga acuan Bank Indonesia dan nilai ekspor. Artinya, kenaikan suku bunga acuan justru cenderung meningkatkan nilai ekspor Indonesia secara keseluruhan. Efek ini didorong oleh peran suku bunga dalam menciptakan stabilitas makroekonomi dan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya mendorong investasi di sektor ekspor. Kondisi ini mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Windari et al., (2024) pada hasil pengujian VECM untuk jangka pendek memiliki nilai t-statistik pada variabel suku bunga sebesar 2,48818, yang lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 2,079614. Ini menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor dalam jangka pendek. Koefisien positif sebesar 0,57132 mengindikasikan bahwa peningkatan suku bunga sebesar 1% diproyeksikan dapat meningkatkan ekspor sekitar 0,57132 juta dolar.

Harga internasional Kopi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia, yang mencerminkan ketergantungan ekspor perkebunan pada dinamika pasar global. Kenaikan harga internasional kopi secara langsung mendorong peningkatan nilai ekspor karena Indonesia sebagai produsen utama, di mana mekanisme ini bekerja melalui peningkatan margin keuntungan eksportir dan stimulus produksi domestik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Harahap, (2024) dari hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan uji parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel harga kopi internasional sebesar $0,0119 < \alpha 5\% (0,05)$, serta nilai t-hitung $3,372210 > t\text{-tabel } 2,36462$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harga kopi internasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor di Indonesia.

Harga internasional Karet juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia. Kenaikan harga karet dunia meningkatkan pendapatan eksportir dan mendorong peningkatan volume ekspor, mengingat Indonesia merupakan salah satu produsen karet terbesar di dunia. Secara ekonomi, harga karet yang tinggi memberikan insentif bagi petani dan perusahaan perkebunan untuk meningkatkan produksi dan memperbaiki kualitas karet yang diekspor. Studi yang dilakukan oleh Fihri et al., (2021) menunjukkan bahwa, diperoleh nilai probabilitas untuk variabel harga karet sebesar 0,009. Dengan tingkat signifikansi 10% ($\alpha = 0,1$), nilai probabilitas tersebut $< \alpha (0,009 < 0,1)$. Hal ini menunjukkan bahwa harga karet berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor karet Indonesia.

Sedangkan, Harga Internasional Kakao tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia, meskipun secara teoritis diharapkan positif karena kakao sebagai komoditas perkebunan utama. Temuan tersebut sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh A. M. Harahap & Yeniwati, (2023) harga biji kakao internasional hanya memberikan pengaruh positif yang relatif kecil terhadap ekspor, ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,247336 dengan probabilitas 0,4298. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga biji kakao internasional sebesar 1% tidak signifikan dalam mengubah nilai ekspor kakao Indonesia.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan studi mengenai pengaruh nilai tukar, suku bunga, dan harga internasional komoditas perkebunan terhadap nilai ekspor Indonesia periode 2018-2023 dengan menggunakan alat analisis regresi berganda dan pendekatan model estimasi *Ordinal Least Square* (OLS) maka dapat disimpulkan sebagai berikut, hasil dari uji asumsi klasik menunjukkan bahwa uji multikolinearitas yang digunakan adalah uji VIF, dimana variabel nilai tukar, suku bunga, dan harga internasional komoditas perkebunan (kopi, kakao, dan karet) tidak mengalami masalah multikolinearitas. Pada uji normalitas residual, terindikasi bahwa model terdistribusi normal, kemudian pada uji autokorelasi tidak ditemukan adanya masalah autokorelasi dalam model. Pada uji heteroskedastisitas juga menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas, dan uji spesifikasi model mengindikasikan bahwa model yang digunakan tepat dan bersifat linier.

Penelitian ini berhasil menganalisis dan memahami pengaruh faktor-faktor makroekonomi, yakni nilai tukar, suku bunga, dan harga komoditas internasional terhadap kinerja ekspor Indonesia, khususnya pada sektor perkebunan seperti kopi, kakao, dan karet, selama periode 2018-2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai tukar mempunyai peran penting dalam menentukan daya saing produk ekspor Indonesia, di mana depresiasi nilai tukar meningkatkan nilai ekspor melalui penurunan harga produk di pasar global. Sementara itu, fluktuasi suku bunga domestik juga memberikan dampak terhadap biaya modal dan keputusan investasi pelaku usaha ekspor, yang secara tidak langsung mempengaruhi volume ekspor.

Selain itu, harga komoditas internasional berperan signifikan sebagai variabel eksternal yang memengaruhi pendapatan dari produk perkebunan tersebut. Kenaikan harga komoditas dunia umumnya berdampak positif terhadap nilai ekspor sektor perkebunan, memperkuat pendapatan negara dari sektor ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kinerja ekspor sektor perkebunan Indonesia selama 2018-2023 dipengaruhi secara simultan oleh dinamika nilai tukar, suku bunga, dan harga komoditas internasional, yang harus diperhatikan secara seksama dalam kebijakan ekonomi untuk meningkatkan keberlanjutan ekspor dan stabilitas ekonomi nasional.

Daftar Pustaka

- Anggrasari, H., & Saputro, W. A. (2022). Comparative Advantage of Indonesia With Competitive Countries for Exporting of World Spices. *Journal of ASEAN Dynamics and Beyond*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.20961/aseandynamics.v2i1.52181>
- Ashari, S. R., Sudarusman, E., & Prasetyo, T. U. (2020). Pengaruh PDRB, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Nilai Ekspor DI Yogyakarta Tahun 2015-2019. *Cakrawangsa Bisnis: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.35917/cb.v1i1.121>
- Farhanul, A., Nurpadillah, S. C., Naziah, D., Prakasa, F., Raya, F., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin Banten, M. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Terhadap Ekspor Impor. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 48–53. <https://doi.org/XX.XXXXX/JMEB>
- Fihri, F., Haryadi, H., & Nurhayani, N. (2021). Pengaruh kurs, inflasi, PDB dan harga karet internasional terhadap ekspor karet Indonesia Ke Tiongkok dan Amerika Serikat. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(3), 141–154. <https://doi.org/10.22437/pim.v9i3.16272>
- Hamsiah, & Rahim, A. R. (2018). Analisis Ekspor Komoditas Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Competitiveness*, 7(1), 78–87.
- Harahap, A. M., & Yeniwati, Y. (2023). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Cocoa Powder Indonesia Ke China. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i1.14415>

- Harahap, N. H. P., & Segoro, B. A. (2018). Analisis Daya Saing Komoditas Karet Alam Indonesia ke Pasar Global. *Jurnal Transborders*, 1(2), 130–143.
- Harahap, R. (2024). TUKAR RUPIAH TERHADAP NILAI EKSPOR KOPI. 6(2), 52–60.
- Hasanah, A., & Ibrahim, H. (2023). Upaya Meningkatkan Daya Saing Di Pasar Internasional Pada Era Globalisasi. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2572–2576. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13317>
- Ibrahim, N. I., Syafiuddin, S., Akhmad, A., & Natsir, M. (2025). Trend Ekspor Komoditas Perkebunan di Indonesia. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(1), 380. <https://doi.org/10.25157/ma.v11i1.15528>
- Izzatin, N. R., Durroh, B., & Masahid, M. (2023). Analisis Daya Saing Ekspor Kakao Indonesia di Pasar Internasional. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 6(2), 337–349. <https://doi.org/10.37637/ab.v6i2.1266>
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *International Economics: Theory & Policy* (11th ed.). Harlow : Pearson Education., 2018.
- Maulana, A. S., & Nubatonis, A. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Nilai Ekspor Pertanian Indonesia. *Agrimor*, 5(4), 69–71. <https://doi.org/10.32938/ag.v5i4.1166>
- Meidrieswida, A. G. (2018). Effect of Number of Cocoa Production, World Cocoa Price, Exchange Rate, and Cocoa Export Prices on Cocoa Exports in Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 82–89. <https://doi.org/10.33005/jdep.v1i2.73>
- Rahmawati, N. N. (2018). *Pengaruh Produksi Karet, Harga Internasional Karet dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Karet Indonesia*. 1–8. [http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/65129%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/65129/11/Naskah Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/65129%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/65129/11/Naskah%20Publikasi.pdf)
- Razzak, A. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR LADA DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(4), 119–128. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v6i4.18058>
- Ridwan Azhari Lubis, Khofifah Sari Hasibuan, Novita Sari, Syafri Hawari Lubis, & Purnama Ramadani. (2022). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga Kopi Internasional Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2004-2021. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(4), 226–240. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v1i4.943>
- Salvatore, D. (2019). *International Economics* (13th ed.). Wiley.
- Ulum, M. B., & Syaputri, A. G. G. (2021). Pengaruh Harga Karet Dunia Dan Harga Kelapa Sawit Dunia Terhadap Perkembangan Nilai Ekspor Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 27–38.
- Utami, N., Nurlaila, N., & Armayani, R. R. (2023). Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Kakao di Indonesia Periode Tahun 2012-2021. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 3724–3740. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.4642>
- Wardhana, A. (2020). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke Amerika Serikat. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol. 5(2), 687–705.
- Windari, Nurjannah, & Miswar. (2024). Determinan Ekspor di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(4), 01–20. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i4.2630>
- Yani, D. A., Nasution, J., & Armayani, R. R. (2023). Pengaruh PDB, Harga Kopi Internasional dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Kopi Indonesia dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i01.5008>